

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Periode kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pada trimester ketiga ibu cenderung merasa cemas yang lebih tinggi dibandingkan trimester sebelumnya. Kecemasan di kehamilan trimester ketiga terdapat banyak tantangan fisik dan emosional, ibu akan merasakan ketidaknyamanan fisik kembali yang semakin kuat menjelang persalinan. Selain itu, perasaan cemas mengingat bayi dapat lahir kapan pun, memikirkan apakah nanti bayinya akan terlahir normal dan terkait persalinan apakah ia mampu melahirkan bayinya (Priyambada, Patojoshi and Bakhla, 2017).

Tingkat kecemasan wanita hamil di Dunia terutama di Portugal sebesar (18,2%), Banglades (29%), Hongkong (54%), dan di Pakistan sebanyak (70%). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012 ibu primigravida mengalami kecemasan berat mencapai 83,4% dan kecemasan sedang 16,6% sedangkan pada ibu multigravida kecemasan tingkat berat 7% kecemasan tingkat sedang sebanyak 71,5%, dan cemas ringan 21,5% (WHO, 2014 dalam Ni'mah, 2018).

Sebanyak 67.976 ibu hamil di pulau Jawa, yang mengalami kecemasan pada trimester akhir yaitu 35.587 orang atau sebesar 52,3 % (Depkes RI, 2008). Berdasarkan hasil literature penelitian, angka kejadian kecemasan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Genuk Kota

Semarang mengalami gejala kecemasan ringan sebanyak 24 responden atau 60% dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 16 responden atau 40% (Widodo, 2012).

Penyebab terjadinya kecemasan ibu hamil trimester tiga diantaranya, tidak adanya pendampingan dari keluarga selama kehamilan, permasalahan ekonomi yang kurang menunjang kesejahteraan ibu, dan paritas yang berhubungan dengan pengalaman kehamilan sebelumnya yang pernah dialaminya (Pasaribu, 2014).

Kecemasan pada ibu hamil dapat meningkatkan hormon kortisol, kadar hormon kortisol relatif rendah pada trimester I dan II. Namun pada trimester ke III mengalami kenaikan dan akan menurun setelah melahirkan. Selama kehamilan, kortisol dapat mempengaruhi fungsi plasenta, aliran darah uterus, dan iritabilitas uterus, secara tidak langsung mengendalikan pertumbuhan dan perkembangan janin atau timbulnya persalinan premature (Scheyer, Jr and Beach, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa janin sangat sensitif terhadap kecemasan ibu, yang dapat berdampak pada berat badan lahir rendah dan lingkar kepala lebih kecil. Selain itu kecemasan pada ibu hamil dapat mengganggu kinerja kognitif selama masa bayi dan penurunan volume otak di daerah yang terkait dengan belajar dan memori pada anak usia 6-8 tahun (Su *et al.*, 2015).

Dalam mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III bidan harus mampu meminimalkan perasaan khawatir ibu hamil menjelang persalinan,

membantu kondisi psikologi ibu dalam hal kesiapan untuk menjadi seorang ibu dan mampu untuk meminimalkan perasaan takut, cemas, dan khawatir ibu dalam menghadapi masa nifas nanti (Bahiyatun, 2011).

Selain upaya dari bidan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada ibu trimester 3 salah satunya adalah adanya pendamping yang menemani di masa kehamilan trimester 3. Adanya dukungan emosional oleh pendamping terhadap ibu dapat menyebabkan adanya perasaan senang dan ketenangan batin dalam diri ibu, sehingga ibu lebih mudah dalam menyesuaikan diri terhadap situasi kehamilannya (Conny, 2015).

WHO merekomendasikan bahwa perlu adanya pendamping ibu yang dia percayai dan dengan siapa dia merasa nyaman. Namun di negara berkembang, rekomendasi WHO cenderung tidak diterapkan. Dalam uji coba acak menunjukkan bahwa ibu hamil yang didampingi oleh kerabat perempuan, suami, orang tua, dan doula melaporkan lebih sedikit kecemasan yang dirasakan (WHO, 2009 dalam (Shahshahan, Mehrabian and Mashoori, 2014)).

Seringkali ibu hamil tidak dapat menghilangkan rasa khawatir dan takut dalam proses kehamilan. Ibu hamil multigravida cenderung mengalami kecemasan lebih rendah dibandingkan dengan primigravida yang berhubungan dengan pengalaman kehamilan sebelumnya yang pernah dialaminya (Pasaribu, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Bangetahu Kota Semarang. Puskesmas Bangetayu mencakup 6 kelurahan dengan jumlah ibu hamil 137 dan 103 orang ibu hamil trimester 3. Pada saat pemeriksaan ibu hamil terdapat 17 ibu hamil dengan 4 ibu hamil trimester III multigravida yang menyatakan sedikit merasa cemas berhubungan dengan sakit yang diderita seperti anemia dan kelahiran bayi sebelumnya dengan tindakan *section caesarea* dan 7 ibu hamil trimester III primigravida, yang mengalami kecemasan terkait pendamping selama kehamilan ada 4 ibu hamil dikarenakan kehamilan pertama dan merasa kecemasan menjelang persalinan karena jauh dengan suami yang bekerja di luar kota.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Status Pendamping saat Kehamilan terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dijadikan rumusan masalah yaitu “Apakah Terdapat Hubungan antara Status Pendamping saat Kehamilan terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang?”

C. Tujuan

1. Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status pendamping selama kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

2. Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik (usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan) ibu hamil trimester ketiga di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui adanya status pendamping selama kehamilan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara status pendamping selama kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan dalam ilmu pengetahuan dan informasi tentang hubungan antara status pendamping

selama kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil Trimester III

Dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu hamil tentang persiapan fisik maupun mental serta menjaga kesehatan ibu dan menghindari munculnya kecemasan pada ibu hamil.

b. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya status pendamping saat kehamilan terhadap kecemasan ibu hamil trimester III.

c. Bagi Puskesmas Bangetayu Kota Semarang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi bidan di Puskesmas Bangetayu dalam tindakan asuhan kehamilan dengan melibatkan pendamping selama kehamilan.

d. Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian atau bacaan perpustakaan tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/ Perbedaan
1.	Nurlaili Ramli (2017)/Pengaruh Pendampingan Oleh Masyarakat Terhadap Penerapan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Besar	penelitian survey dengan pendekatan cross sectional. Populasi ibu hamil dengan usia kehamilan ≥ 28 minggu di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar berjumlah 46 orang. Penelitian dilakukan mulai Mei - Oktober 2017.	tidak terdapat pengaruh pendampingan oleh masyarakat terhadap penerapan asuhan kebidanan pada ibu hamil di Kecamatan Darul Imarah Tahun 2017 (p value=0,06)	Persamaan: cara pengambilan sampel, analisa data Perbedaan: Tempat penelitian, variabel, jumlah sampel, subyek penelitian,
2.	Luh Ayu Ratnawat (2018)/ Keterkaitan Dukungan Suami Terhadap Partisipasi Perempuan Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil	Metode yang digunakan yaitu studi literature atau hasil telaah dari hasil-hasil penelitian terdahulu.	dukungan suami mempunyai pengaruh signifikan. Ibu hamil yang mendapat dukungan suami kemungkinan untuk mengikuti kelas ibu hamil lebih besar daripada yang tidak didukung	Persamaan: Salah satu variabel Perbedaan: Metode penelitian,
3.	Ekry Binti Farizal (2019)/ Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Bps Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras Tahun 2018	kuantitatif dengan desain Cross sectional. dilakukan di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras, populasi penelitian sebanyak 176 orang. Teknik Accidental sampling dengan menggunakan uji Chi square	adanya hubungan bermakana antara pengetahuan suami dengan pemeriksaan antenatal care (ANC) di BPS Lenny Am.Keb Kecamatan Pangkalan Kuras (p value = 0,046)	Persamaan: analisa data Perbedaan: cara pengambilan sampel, Tempat penelitian, variabel, jumlah sampel, subyek penelitian,